SKRIPSI

TINGKAT PENDAPATAN USAHATANI KARET DI KECAMATAN KEMBAYAN KABUPATEN SANGGAU

Oleh :

Graisa Zahira Shopa

NIM C1021191053

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

SKRIPSI

TINGKAT PENDAPATAN USAHATANI KARET DI KECAMATAN KEMBAYAN KABUPATEN SANGGAU

Oleh :

Graisa Zahira Shopa

NIM. C1021191053

Skripsi Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

TINGKAT PENDAPATAN USAHATANI KARET DI KECAMATAN KEMBAYAN KABUPATEN SANGGAU

Tanggungjawab Yuridis Material Pada:

GRAISA ZAHIRA SHOPA

C1021191053

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi /Komprehensif Pada Tanggal: 30 Januari 2025, Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura No: 433/UN22.3/TD.06/2025 Tanggal 16 Januari 2025

Tim Penguji:

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Dr. Novira Kusrini, SP., M.Si.	**Dr.Wanti Fitrianti, SP., M.Si.**
NIP. 197811132005012001	**NIP. 198507012010122007**
Penguji Pertama	**Penguji Kedua**
Dr. Ir. Adi Suyatno, MP.	**Dr. Imelda, SP, M.Sc**
NIP. 196306251991031001	**NIP. 198209162005012001**

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP., IPU
NIP. 196505301989032001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi "Tingkat Pendapatan Usahatani Karet Di Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau", adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan di dalam daftar pustaka.

Pontianak, Januari 2025

Penulis

Graisa Zahira Shopa

C1021191053

RIWAYAT HIDUP

Graisa Zahira Shopa lahir di Karang Ayang pada tanggal 29 April 2001. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Astani dan Ibu Susiana. Penulis pertama kali masuk sekolah dasar di SD NEGERI No.19 Tanjung Periuk, Kabupaten Sanggau pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013. Setelah tamat SD Penulis melanjutkan Pendidikan ke SMP Negeri 01 Kembayan, Kabupaten Sanggau dan tamat pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 01 Kembayan, Kabupaten Sanggau dan tamat pada tahun 2019. Melanjutkan sekolah perguruan tinggi melalui ujian Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Tanjungpura tahun 2019, penulis lolos dan terdaftar pada Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura dan mendapatkan Beasiswa Bidikmisi Penuh 2019. Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian, penulis mengangkat masalah penelitian mengenai "Tingkat Pendapatan Usahatani Karet Di Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau", dibawah bimbingan Dr. Novira Kusrini, SP, M. Si sebagai pembimbing pertama dan Dr. Wanti Fitrianti, SP, M. Si sebagai pembimbing kedua. Dr. Ir. Adi Suyatno, MP selaku penguji pertama dan Dr. Imelda, SP, M. Sc selaku penguji kedua.

RINGKASAN SKRIPSI

Tingkat Pendapatan Usahatani Karet Di Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani karet di Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2024 sampai dengan bulan Januari 2025 di Desa Sebongkuh Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau dengan jumlah responden 44 petani karet yang menjadi anggota kelompok tani. Metode analisis dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif, menggunakan Microsoft Excel dalam pengolahan data. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan petani karet di Desa Sebongkuh dibagi ke dalam 4 jenis kelompok umur tanaman, yang terdiri dari kelompok umur tanaman belum potensial dengan pendapatan sebesar Rp.18.849.182/Ha/tahun, kelompok umur tanaman potensial dengan pendapatan sebesar Rp.25.701.386/Ha/tahun, kelompok umur tanaman sangat potensial dengan pendapatan sebesar Rp.24.605.996/Ha/tahun dan kelompok umur tanaman kurang potensial dengan pendapatan sebesar Rp.12.127.321/Ha/tahun. Pendapatan pada kelompok umur tanaman potensial lebih besar daripada umur tanaman belum potensial, sangat potensial dan kurang potensial, hal ini karena umur tanaman dan luas lahan sangat berpengaruh terhadap tingkat produktifitas yang dihasilkan oleh petani di Desa Sebongkuh Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Tingkat Pendapatan Usahatani Karet Di Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau**". Penulisan skripsi ini merupakan satu diantara beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Dr. Novira Kusrini, SP, M.Si selaku Dosen Pembimbing Pertama sekaligus sebagai Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah bersedia memberikan masukan dan pengarahan sejak awal hingga akhir selesainya penulisan skripsi ini dan Dr. Wanti Fitrianti, SP, M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan saran kepada penulis. Selain itu, penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, M.P, IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Imelda, M.Si selaku Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
3. Seluruh Dosen Prodi S1 Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
4. Kedua Orangtua yang teramat saya sayangi, cintai dan hormati, serta seluruh keluarga atas doa, bimbingan dan dorongan semangat serta perhatiannya hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Comdev Outreaching Universitas Tanjungpura melalui bantuan Bidikmisi yang diberikan kepada penulis sehingga mendapatkan kesempatan untuk berkuliah.

6. Teman-teman Agribisnis 2019, khususnya kelas Agribisnis A yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, Aamiin.

Pontianak, 2025

Penyusun

Graisa Zahira Shopa

C1021191053

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL v
DAFTAR GAMBAR vii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 5
A. Landasan Teori 5
1. Pendapatan 5
2. Biaya Usahatani 7
3. Penerimaan Usahatani 10
4. Budidaya Karet 11
B. Penelitian Terdahulu 17
C. Kerangka Pemikiran 20
BAB III METODE PENELITIAN 21
A. Lokasi Dan Penelitisn 21
B. Populasi Dan Sampel 21
C. Metode Pengumpulan Data 23
D. Sumber Data 24
E. Variabel Penelitian 24
F. Teknik Analisis Data 26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 29
A. Kondisi Geografis Lokasi Penelitian 29
B. Topografi Lokasi Penelitian 29
C. Kegiatan Usahatani Karet 29
D. Karakteristik Responden Penelitian 31
E. Hasil Produksi 37
F. Harga 38

G. Analisis Biaya Produksi.....38
H. Penerimaan Usahatani.....50
I. Pendapatan Usahatani.....51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....54
A. Kesimpulan.....54
B. Saran.....54
Daftar Pustaka.....55
Lampiran.....61

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Produksi Karet Di Kabupaten Sanggau.....4

Tabel 2. Penelitian Terdahulu.....18

Tabel 3. Jumlah Responden Dari Tiap Kelompok Tani.....23

Tabel 4. Pengelompokkan Responden Berdasarkan Luas Lahan.....32

Tabel 5. Pengelompokkan Responden Berdasarkan Umur.....33

Tabel 6. Pengelompokkan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....33

Tabel 7. Pengelompokkan Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga.....34

Tabel 8. Pengelompokkan Responden Berdasarkan Umur Tanaman.....35

Tabel 9. Rata-Rata Biaya Penyusutan Peralatan Berdasarkan Umur Tanaman Belum Potensial.....38

Tabel 10. Rata-Rata Biaya Penyusutan Peralatan Berdasarkan Umur Tanaman Potensial.....39

Tabel 11. Rata-Rata Biaya Penyusutan Peralatan Berdasarkan Umur Tanaman Sangat Potensial.....40

Tabel 12. Rata-Rata Biaya Penyusutan Peralatan Berdasarkan Umur Tanaman Kurang Potensial.....40

Tabel 13. Rata-Rata Biaya Penyusutan Tanaman Berdasarkan Umur Tanaman Belum Potensial, Potensial, Sangat Potensial dan Kurang Potensial.....42

Tabel 14. Rata-Rata Biaya Variabel Berdasarkan Umur Tanaman Belum Potensial.....43

Tabel 15. Rata-Rata Biaya Variabel Berdasarkan Umur Tanaman Potensial.....45

Tabel 16. Rata-Rata Biaya Variabel Berdasarkan Umur Tanaman Sangat Potensial.....46

Tabel 17. Rata-Rata Biaya Variabel Berdasarkan Umur Tanaman Kurang Potensial.....47

Tabel 18. Rata-Rata Biaya Produksi Berdasarkan Umur Tanaman Belum Potensial, Potensial, Sangat Potensial dan Kurang Potensial.....49

Tabel 19. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Karet Berdasarkan Umur Tanaman Belum Potensial, Potensial, Sangat Potensial dan Kurang Potensial.....50

Tabel 20. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Karet Berdasarkan Umur Tanaman Belum Potensial, Potensial, Sangat Potensial Dan Kurang Potensial.....52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....20

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman karet memiliki peran yang signifikan dalam sektor perkebunan, berfungsi sebagai sumber pendapatan devisa, peluang pekerjaan, serta sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di sentra-sentra baru di sekitar wilayah perkebunan karet. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah petani yang terlibat dalam usaha karet alam mencapai 1,907 juta kepala keluarga, sehingga banyak penduduk yang bergantung pada tanaman ini untuk mencukupi kehidupan mereka (Sakdiah, 2022). Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) berasal dari Brazil dan merupakan sumber utama karet alam di dunia. Sebelum tanaman karet dibudidayakan, masyarakat asli di negara-negara seperti Amerika Serikat, Asia, dan Afrika Selatan telah lama memanfaatkan tanaman penghasil getah lainnya (Asmaida & Hardita, 2024). Kalimantan Barat merupakan salah satu daerah yang menjadikan tanaman karet sebagai komoditas utama daerahnya (Hendrayana et al., 2020). Tanaman karet merupakan sumber penghidupan dan pendapatan utama bagi masyarakat setempat. Profesi sebagai petani karet ini telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Produksi karet di Indonesia pada tahun 2022 mengalami penurunan dimana tahun 2021 produksi karet sebesar 2.826 ribu ton menurun menjadi 2.509 ribu ton (BPS, 2022). Produksi karet di Kalimantan Barat juga mengalami penurunan dimana tahun 2021 produksi karet sebesar 306,3 ton, kemudian pada tahun 2022 menurun menjadi 257,7 ton. Produksi karet di Kabupaten Sanggau pada tahun 2022 juga mengalami penurunan dimana tahun 2021 produksi karet sebesar 99.976 ton menurun menjadi 55.450 ton (BPS, 2024). Harga karet selama lebih dari 10 tahun terakhir rendah, sehingga para petani tidak mendapatkan pendapatan yang cukup dari pengelolaan kebun mereka (Hutapea et al., 2021). Secara umum, harga dan produksi karet memiliki dampak terhadap tingkat pendapatan para petani (Nugraha et al., 2024). Fluktuasi harga dan rendahnya produksi karet dapat mempengaruhi

tingkat pendapatan setiap petani. Perbedaan dalam tingkat pendapatan ini bisa menyebabkan ketimpangan ekonomi.

Komoditas karet adalah salah satu komoditas di sub sektor perkebunan yang mampu mendorong perekonomian pedesaan karena lahan karet sebagian besar dikelola oleh perkebunan rakyat. Namun, seiring berjalannya waktu, banyak petani mulai beralih dari karet ke komoditas kelapa sawit. Peralihan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : harga karet yang rendah, produktivitas yang rendah, teknologi yang kurang maju, keterbatasan tenaga panen, panen yang dipengaruhi oleh kondisi alam, serta program pengembangan karet oleh pemerintah yang tidak lagi menjadi prioritas (Sasmi et al., 2024).

Harga karet di Kabupaten Sanggau pada tahun 2020 anjlok ditengah mewabahnya Covid-19 mencapai harga 5.500 per kilogram. Petani karet bahkan menjadi buruh panen sawit untuk menambah penghasilan karena uang jual karet hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari selama seminggu saja (Suarapemredkalbar, 2020). Besar kecilnya harga ini akan menentukan motivasi petani dalam berkebun.

Harga jual karet yang rendah menyebabkan pendapatan yang diperoleh petani juga rendah, dan sebaliknya. Fluktuasi harga getah karet seringkali tidak dapat diprediksi karena permintaan karet dari negara ekspor yang tidak pasti. Untuk mengatasi hal ini, beberapa petani juga memiliki pekerjaan dan usahatani sampingan untuk menambah penghasilan (Minartha et al., 2021). Rendahnya harga karet telah menyebabkan penurunan pendapatan bulanan, berkurangnya kemampuan petani untuk berinvestasi dalam pembangunan kebun karet unggul, serta penurunan daya beli petani terhadap barang-barang primer dan sekunder. Selain itu, petani mulai mencari sumber penghasilan lain diluar usahatani karet. Bahkan, terjadi alih fungsi lahan dari kebun karet ketanaman lain yang dianggap lebih menguntungkan (Purwaningrat et al., 2020).

Harga karet selalu berfluktuasi setiap tahun dan mempengaruhi penghasilan petani karet. Harga karet dipengaruhi oleh permintaan; semakin tinggi permintaan, semakin tinggi pula harganya. Ketidakseimbangan antara

penawaran dan permintaan akan menyebabkan perubahan harga. Selain itu, ekspor karet alam dari Indonesia juga mempengaruhi penawaran dan penentuan harga karet alam di pasar global (A. R. Putri et al., 2021). Masalah fluktuasi harga karet merupakan hal yang penting karena berdampak pada pendapatan.

Turunnya harga karet secara bersamaan diikuti pula dengan naiknya harga barang-barang konsumsi bahan pokok. Pendapatan para petani yang hanya bergantung pada hasil kebun karet harus mampu menutupi pengeluaran atau biaya-biaya pemenuhan kebutuhan pokok yang harganya serba mahal (Busyra & Irpanto, 2022). Di Kecamatan Kembayan harga karet saat ini sebesar Rp.10.000/kg.

Pendapatan dari usahatani karet cukup untuk memenuhi semua kebutuhan hidup keluarga petani ketika harga karet sedang tinggi. Akibatnya, para petani lebih banyak mengalokasikan tenaga kerja keluarga yang produktif untuk usahatani karet. Namun, ketika harga karet turun, pendapatan dari usahatani karet tidak lagi mencukupi kebutuhan rumah tangga petani. Penurunan harga karet menyebabkan berkurangnya penghasilan petani karet, sehingga tingkat pendapatan dari usahatani karet menjadi rendah (M. Sari, 2022). Sementara itu, biaya produksi cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan biaya tenaga kerja, biaya sarana dan prasarana produksi, serta biaya lainnya. Berdasarkan struktur biaya produksi, komponen biaya terbesar dalam agribisnis karet adalah kegiatan panen (penyadapan) dan pemupukan tanaman menghasilkan (TM) (Rinojati & Rouf, 2020). Fluktuasi harga dan meningkatnya biaya produksi menyebabkan margin usaha perkebunan karet menjadi tidak pasti.

Sebagian petani masih tetap menyadap karet dalam kondisi harga dan produksi karet yang rendah saat ini. Rendahnya harga karet saat ini telah memberikan dampak bagi pendapatan petani yang menyebabkan daya beli petani terhadap barang-barang primer dan sekunder menurun. Petani karet hanya bisa bertindak sebagai penerima harga dan tidak mampu untuk mempengaruhi perubahan harga karet (Y. P. Sari, 2024).

Tabel 1. Produksi Karet Di Kabupaten Sanggau

Kabupaten/Kota	Produksi (Ton)			Harga (Rp)			
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2024
Kalimantan Barat	306.282	257.643	223.768	-	-	-	-
Sambas	17.861	18.106	18.128	12.500	10.500	8.000	13.500
Bengkayang	21.831	21.732	21.890	10.000	8.000	5.500	10.000
Landak	30.221	30.221	11.951	10.500	8.500	6.000	7.500
Mempawah	3.833	3.403	3.395	10.750	8.750	6.250	7.750
Sanggau	99.976	55.440	42.705	10.600	8.600	6.100	7.600
Ketapang	16.023	15.810	16.018	10.000	8.000	5.500	7.000
Sintang	41.776	40.874	39.849	10.000	8.000	8.000	10.000
Kapuas Hulu	12.681	12.627	12.627	7.000	5.000	5.000	6.500
Sekadau	23.412	22.480	19.451	10.000	9.000	9.000	9.200
Melawi	17.209	16.172	17.209	8.500	7.500	7.500	6.000
Kayong Utara	2.016	2.016	2.031	8.500	7.500	7.500	6.000
Kubu Raya	14.652	13.876	1.712	8.500	7.500	7.500	6.000
Pontianak	-	-	-	-	-	-	-
Singkawang	4.791	4.886	4.802	8.500	6.000	6.000	12.500

Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2024*

Kabupaten Sanggau merupakan kabupaten yang memproduksi karet terbesar dari 14 kabupaten yang ada di provinsi Kalimantan Barat terlihat dari tahun 2021-2023 yang terus menurun dari tahun ketahun. Tidak hanya produksinya yang menurun bahkan harga karet juga cenderung tidak stabil setiap tahunnya. Berdasarkan data tersebut maka penelitian ini menjadi penting untuk diteliti terkait tentang tingkat pendapatan usahatani karet di Kecamatan Kembayan karena untuk memperoleh gambaran nyata tentang seberapa besar pendapatan yang diperoleh petani dan apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Menganalisis pendapatan karet saat harga rendah penting dilakukan karena berbagai alasan yang berdampak pada aspek ekonomi, sosial, dan keberlanjutan usahatani.

B. Rumusan Masalah

Meninjau dari latar belakang penelitian, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar tingkat pendapatan petani karet di Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu menganalisis pendapatan petani karet di Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau.